



ANALISA SWOT USAHA TERNAK AYAM BROILER PADA USAHA MITRA PT. JAPFA DI KECAMATAN SIMPANG TIGA

Nurul Zakia¹, Sri Rahayu^{2*} Djoko Subagyo³

^{1,2,3} Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author : srirahayu.koto13@gmail.com

Abstrak. Ayam broiler merupakan bagian dari pertanian secara umum dan merupakan makhluk hidup yang tidak lepas dari waktu. Kenyataannya ayam broiler dapat dijual setelah mengalami masa produksi selama 4 minggu bahkan diantara beragam jenis unggas, hanya ayam broiler yang mampu memperpendek pengaruh waktu dan produksi. Dengan memperpendek waktu berarti perputaran modal menjadi cepat kembali, biaya yang telah dikeluarkan selama 5 minggu produksi akan cepat kembali. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi usaha ternak ayam broiler pada mitra usaha PT. Japfa dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Data diperoleh dari data primer sekunder kemudian dianalisis melalui analisa SWOT. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan pada pengalaman dan lokasi, dengan kelemahan pada kebutuhan obat dan standar operasional yang perlu ditingkatkan. Peluang termasuk dukungan pemerintah, peningkatan permintaan daging ayam, dan teknologi. Ancaman utamanya adalah persaingan dan fluktuasi harga. Strategi pengembangan termasuk pemasaran lebih baik, peningkatan produksi, hubungan baik dengan pembeli, efisiensi operasional, dan pelatihan tenaga kerja.

Kata Kunci : SWOT, Ayam Broiler, Mitra, Japfa

PENDAHULUAN

Usaha ternak ayam memiliki beberapa kelebihan seperti penghasil telur, daging, dan kotoran dari ternak yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik yang dapat menambah pendapatan pemilik usaha. Usaha peternakan memiliki prospek yang sangat bagus dimasa yang akan datang. Salah satu usaha peternakan yang cukup prospektif adalah usaha ternak ayam broiler.

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas ternak yang tumbuh dengan cepat terutama dalam produksi untuk memenuhi permintaan pasar akan produk hewani dibandingkan produk ternak lainnya. Ayam broiler memiliki kelebihan dibanding dengan ayam yang lain, yaitu pertumbuhan yang sangat cepat dengan bobot tubuh yang tinggi dan waktu yang relatif singkat, konversi pakan kecil, siap dipotong diusia muda dan menghasilkan daging berserat yang berkualitas. Pesatnya perkembangan ayam broiler merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam, terutama ayam broiler.

Peternakan ayam broiler dapat dibagi menjadi peternakan independen (mandiri) dan yang bekerja sama dengan perusahaan mitra. Peternakan ayam broiler kebanyakan berbentuk peternakan masyarakat dimana banyak dari mereka bekerja sama dengan perusahaan mitra menjamin kepastian pasokan terhadap fasilitas produksi dan harga jual produk, serta jaminan pasar produk yang dihasilkan. Pola ini digunakan untuk mengatasi berbagai kekurangan yang dihadapi petani rakyat. Oleh sebab itu, untuk menganalisa faktor - faktor yang mempengaruhi usaha ternak ayam tersebut perlu ditinjau dari segi analisa SWOT.



SWOT adalah suatu perencanaan strategi dan manajemen strategis yang berfungsi mengidentifikasi kelemahan, peluang, dan ancaman terkait dengan persaingan bisnis atau perencanaan proyek. Walaupun SWOT cukup sederhana, namun sangat membantu dalam mengembangkan strategi bisnis suatu proyek.

Mitra PT.Japfa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kemitraan peternakan yang memiliki jaringan di kecamatan Simpang Tiga. Perusahaan ini bekerja sama dengan peternak ayam dengan sistem kemitraan. Dalam kerja sama tersebut, perusahaan menyediakan bahan baku DOC (anakan ayam), makanan ayam.

Usaha perunggasan (ayam ras) di Indonesia menjadi sebuah industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai hilir dimana perkembangan usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian dan memiliki nilai strategis khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam negeri serta mempunyai peranan dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja (Yunus, 2009).

Usaha peternakan ayam pedaging merupakan salah satu usaha yang cepat dalam pemutaran modal, ayam pedaging memiliki berbagai keunggulan, antara lain masa produksinya yang relatif pendek (kurang lebih 32-35 hari), produktivitas tinggi, harga relatif murah dan permintaan semakin meningkat (Yulianti, 2012).

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis perusahaan harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan yaitu kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman dalam kondisi yang ada saat ini (Rangkuti, 2016)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari peternak atau dari lokasi penelitian, dengan Teknik melalui hasil wawancara (Sugiarto, 2004). Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dari penelitian perpustakaan atau bahan-bahan bersifat relevan dengan penelitian internet dan media lainnya (Sugiarto, 2004).

Metode Analisa data adalah Teknik yang digunakan untuk menyajikan data dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa SWOT. Analisa SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) *weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal dan *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) di gunakan untuk analisa strategi usaha ternak ayam broiler pada Mitra PT.Japfa. Japfa Analisa SWOT pada penelitian ini di gunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisa faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.



Matriks SWOT

	Kekuatan (S) Faktor kekuatan internal	Kelemahan (W) Faktor kelemahan internal
Peluang (O) Faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Ancaman (T) Faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum lokasi Penelitian

Simpang Tiga adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pidie, Aceh, Indonesia. Yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Indonesia. Simpang tiga di pimpin oleh seorang camat. Luas wilayah Kecamatan Simpang Tiga adalah 55, 36 km². Kondisi Geografi dan Demografi, Kecamatan Simpang Tiga memiliki kondisi geografis yang terdiri dari dataran rendah dan persawahan. Penduduknya mayoritas beragama Islam dan berbicara dalam bahasa Aceh serta Bahasa Indonesia, dengan Perekonomian masyarakat Simpang Tiga terutama bergantung pada sektor pertanian. Tanaman padi menjadi komoditas utama, selain itu juga ada tanaman palawija dan beberapa komoditas perkebunan. Peternakan dan perikanan juga menjadi sumber mata pencaharian sebagian masyarakat. Hasil bahwa usaha ini sudah dijalankan selama kurang lebih 20 tahun, yang dirintis oleh almarhum ayahnya, dan berlanjut dan berkembang sampai sekarang.”

Peternak yang menjadi subjek penelitian ini adalah peternak ayam pedaging pada Mitra PT. Japfa dengan profil sebagai berikut :

- a. pengalaman usaha peternakan yang dimiliki lebih dari 20 tahun
- b. memiliki jumlah populasi ayam sebesar (maksimal) 15.000 ekor ayam setiap periode pemeliharaan
- c. lokasi peternakan berada didesa Meunasah Gong kecamatan Simpang Tiga, kabupaten Pidie, Provinsi Aceh
- d. Ukuran kandang = 60 m x 10 m dan luas area kurang lebih 4.000 m².

Lokasi dan Keadaan kandang

Lokasi peternakan adalah aspek penting bagi suatu usaha peternakan jika lahan atau lokasi tidak layak maka usaha tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Lokasi usaha yang baik bagi peternak adalah jauh dari pemukiman, untuk mengurangi dampak negatif

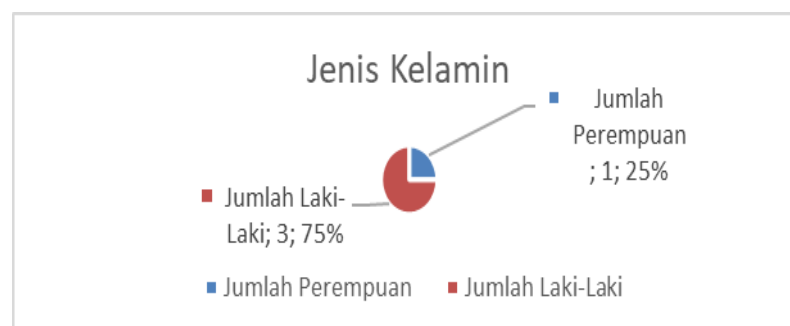


dari usaha peternakan iniseperti bau limbah yang dihasilkan. Untuk meminimalkan dampak negatif dari polusi bau dan kontaminasi lalat terhadap masyarakat, sebaiknya sejak awal memilih lokasi peternakan yang tidak berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 40/Permentan/OT.140/2011 tahun 2011, jarak antara peternakan ayam dengan lingkungan pemukiman minimal 500 meter dari pagar terluar. Jarak anantara lokasi peternakan satu dengan peternakan lainnya minimal 1 km, tujuannya adalah untuk mencegah penularan penyakit.

Lokasi juga harus mempunyai sumber air bersih yang cukup karena air adalah hal penting yang akan mendukung kegiatan budidaya dan operasional peternakan, akses transportasi yang baik dan jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan sehingga proses pengiriman dapat berjalan dengan baik kondisi jalan yang baik pula. Jaringan listrik yang memadai untuk melaksanakan kegiatan usaha peternakan yang digunakan untuk mesin, penerangan, dan mempermudah proses kegiatan.

- a. Lokasi usaha ternak ayam broiler Mitra PT.Japfa, yaitu berada di Desa Munasah Gong kecamatan Simpang Tiga, letak kandang usaha peternakan ayam broiler ini jauh dari rumah warga dan berada ditengah tengah persawahan, karena jika kandang ayam tersebut ada di dekat rumah maka bau kandang takut mengganggu warga sekitar.
- b. luas usaha ternak ayam broiler Mitra PT.Japfa ini yaitu untuk panjangnya 60 meter dan lebarnya yaitu 10 meter, dengan isi ayam yang di produksi yaitu sebanyak 15.000 ekor, dengan Akses Jalan dari areal kandang sampai jalan raya besar sudah cukup baik. Akses transportasi yang baik dan jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan besar .

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

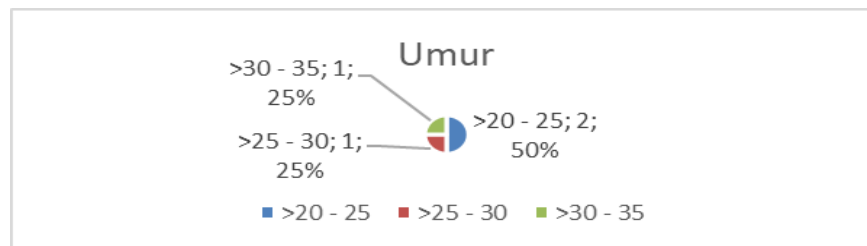


Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik pada gambar 4.3 hasil olah data mengenai karakteristik responden menurut jenis kelamin di atas, maka jumlah responden laki-laki 3 atau sebesar 75% dan perempuan 1 orang atau sebesar 25%.



Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 2. Diagram Karakteristik Responden Menurut Umur

Berdasarkan grafik pada gambar 4.4 hasil olah data mengenai karakteristik responden menurut usia, jumlah responden terbesar adalah responden yang berumur antara >20 – 25 tahun yakni 2 orang atau 50%, sedangkan responden paling sedikit berumur >25 – 30 dan >30 – 35 tahun yaitu masing-masing sebanyak satu orang atau 25%.

Analisis SWOT pada Usaha Peternakan Ayam Broiler

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*). Data yang diperoleh dari kuesioner yang dibuat secara mendalam kepada pemegang kebijakan.

Proses identifikasi analisis faktor internal dan eksternal maka akan diperoleh kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha ternak ayam broiler di Mitra PT.Japfa.Japfa Desa Meunasah Gong, Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Secara rinci, ada empat tipe alternative strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha ternak ayam broiler di Mitra PT.Japfa yaitu.

1. Statregi SO(*Strenght-Opportunity*)

Strategi S-O (*Strenghts-Opportunities*), yaitu strategi dimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi kekuatan-peluang merupakan strategiyang menggunakan kekuatan internal untuk memnafaatkan peluag eksternal. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Merencanakan pemasaran dengan sebaik mungkin.
- Meningkatkan jumlah produksi ayam
- Meningkatkan kualitas produk
- Memanfaatkan tekhnologi yang ada sebaik mungkin untuk menunjang proses peningkatan produktivitas

2. Strategi S – T (*Strenght-Threat*)

Strategi ST atau strategi kekuatan dan ancaman merupakan strategi untuk dapat mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi ST yang dapat dirumuskan antara lain:

- Membina hubungan baik dengan pembeli



- b. Menentukan strategi penjualan daging ayam dengan tepat.
- c. Menawarkan sistem kerja yang menarik untuk meningkatkan kinerja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Adinata *et al.*, (2012) mengatakan bahwa hasil strategi ST antara lain mengembangkan keterampilan sumber daya manusia dan meningkatkan pola efisiensi agar dapat menguasai dan meningkatkan produktivitas di bidang usaha ternak; menjalin usaha kemitraan bersama pemerintah dan pihak ketiga dengan memanfaatkan interaksi masyarakat. Selain itu Fitri (2021) juga mengatakan bahwa hasil strategi ST dalam mengembangkan keterampilan masyarakat dalam beternak sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

3. Strategi W – O (*Weakness-Opportunity*)

Strategi WO atau strategi kelemahan dan peluang merupakan strategi untuk dapat meminimalkan kelemahan yang ada untuk dapat memanfaatkan suatu peluang eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan meliputi:

- a. Pemberian obat vitamin agar tahan dari penyakit
- b. Merencanakan standar operasional prosedur yang mengutamakan efisiensi kerja.
- c. Mendapatkan standar kualitas untuk produk
- d. Meninjau ulang konsep bisnis yang sudah ada sebaiknya untuk dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan.

4. Strategi W – T (*Weakness-Threat*)

Strategi WT atau strategi kelemahan ancaman merupakan strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan faktor internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan antara lain :

- a. Menjalankan Prosedur operasional secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan rasa kekeluargaan terhadap para tenaga kerja supaya kinerja meningkat.
- c. Memberikan pelatihan dan bimbingan untuk tenaga kerja supaya lebih terampil.

Table 1. Matrik SWOT

	Kekuatan (S) Faktor kekuatan internal	Kelemahan (w) Faktor kelemahan internal
	1. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik peternakan yang sudah berpengalaman bertahun-tahun. 2. Lokasi peternakan yang cukup mudah dijangkau. 3. Informasi seputar usaha peternakan yang cukup mudah didapatkan. 4. Menggunakan Produk yang unggul seperti produk platinum 5. Sudah ada standar SOP dan kualitas produk.	1. Konsep bisnis yang digunakan sudah pernah ada atau mudah untuk dilakukan juga oleh pihak lain. 2. Rendahnya kualitas SDM dan teknologi yang digunakan masih sederhana 3. Kurangnya ketersediaan alat pendukung seperti genset.



Peluang (o) Faktor peluang eksternal 1. Peraturan pemerintahan mendukung perkembangan usaha peternakan. 2. Tingkat pendapatan masyarakat dan gaya hidup terus meningkat. 3. Permintaan akan daging ayam yang selalu meningkat. 4. Jumlah pemasok kebutuhan usaha peternakan cukup banyak. 5. Perkembangan teknologi yang makin mendukung usaha peternakan.	Strategi (SO) 1. Merencanakan pemasaran dengan sebaik mungkin. 2. Meningkatkan kualitas produk 3. Meningkatkan jumlah produksi ayam. 4. Memanfaatkan teknologi yang ada sebaik mungkin untuk menunjang proses peningkatan produktivitas.	Strategi (WO) 1. Pemberian obat vitamin agar tahan penyakit 2. Merencanakan standar operasional prosedur yang mengutamakan efisiensi kerja. 3. Mendapatkan standar kualitas untuk produk. 4. Meninjau ulang konsep bisnis yang sudah ada sebaiknya untuk dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan.
Ancaman (T) Faktor ancaman eksternal 1. Jumlah peternakan ayam broiler di Pidie sudah cukup banyak. 2. Harga jual daging ayam yang tidak stabil, kadang tinggi, kadang rendah. 3. Peminat usaha peternakan cukup banyak, sehingga memungkinkan banyaknya pemain baru. 4. Fluktuasi harga bahan baku.	Strategi (ST) 1. Membina hubungan baik dengan pembeli 2. Menentukan strategi penjualan daging ayam dengan tepat. 3. Menawarkan sistem kerja dan gaji yang menarik untuk tenaga kerja dan termasuk pemberian bonus kinerja.	Strategi (WT) 1. Menjalankan prosedur operasional secara efektif dan efisien. 2. Meningkatkan rasa kepemilikan dan kekeluargaan terhadap para tenaga kerja supaya kinerja meningkat. 3. Memberikan pelatihan dan bimbingan untuk tenaga kerja supaya lebih terampil.

KESIMPULAN

Analisis SWOT menunjukkan kekuatan pada pengalaman dan lokasi, dengan kelemahan pada kebutuhan obat dan standar operasional yang perlu ditingkatkan. Peluang termasuk dukungan pemerintah, peningkatan permintaan daging ayam, dan teknologi. Ancaman utamanya adalah persaingan dan fluktuasi harga. Strategi pengembangan termasuk pemasaran lebih baik, peningkatan produksi, hubungan baik dengan pembeli, efisiensi operasional, dan pelatihan tenaga kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinata K. I., A. I. Sari dan E. T. Rahayu., (2012) Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Tropical Animal Husbandry* Vol. 1 (1), Oktober 2012: 24-32. ISSN 2301-9921.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Lestari, D. A., Sarengat, W., & Suprijatna, E. (2015). Performan Produksi Telur Itik Lokal Yang Diberi Pakan Mengandung Kiambang (*Salvinia Molesta*) Fermentasi (Egg Production Performance of Local Duck Feed Diets with Fermented Kiambang (*Salvinia Molesta*)). *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 104-108.
- Perwitasari, Fitri Dian. 2021. Analisis SWOT Usaha Ternak Domba Di Kelompok Tani Ternak Domba Kabupaten Cirebon. *Ejurnal KANDANG* Vol XIII (2) : 14-20 Juni 2021
- Purnamaningsih, A. (2010). Pengaruh penambahan tepung keong mas (*pomacea canaliculata* lamarck) dalam ransum terhadap kualitas telur itik.
- Rangkuti, Freddy. 2016. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyaf, M. (2012). *Panduan beternak ayam pedaging*. Niaga Swadaya.
- Saputro. 2018. Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta
- Solihin, (2012). Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Potong. Agrium
- Sugiarto, H., & Yu, P. L. (2004). Avian antimicrobial peptides: the defense role of β -defensins. *Biochemical and biophysical research communications*, 323(3), 721-727.
- Susilorini, 2008. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Yulianti, R., & Ginting, E. (2012). Perbedaan karakteristik fisik edible film dari umbi-umbian yang dibuat dengan penambahan plasticizer. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 31(2), 124045.
- Yunus, J. L. (2009). Manajemen bank syariah mikro.
- Wibowo, L. K. (2020). Analisa SWOT Bisnis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Boyolali Jawa Tengah. *Journal of Accounting and Business Studies*, 4(1), 3–11. <https://doi.org/10.61769/jabs.v4i1.326>